PERIAGO: Jurnal Filsafat, Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
Sekolah Tinggi Teologi Periago
ISSN: (Online), (Print)
Volume. 02, Nomor, 02, Edisi Desember 2024 (Juli-Desember)

METODE ORANG PERCAYA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA

Ferdinand Iskandar[1]

1, STT Periago, Jakarta
Email: ferdiskandar@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:
10-10-2024

Revised:
15-11-2024

Accepted:
20-11-2024

Abstract

Religious life in Indonesia, which recognizes six religions that have been formalized by the government, has a tendency to rub against one another. This is caused by religious doctrine which is characterized by exclusivism which views other religious teachings or dogmas as wrong. Christians in social life in Indonesia must be able to participate in conveying good news but must also be able to navigate themselves so as not to clash with other religions, so that religious harmony in Indonesia can be achieved. There is no bringing each other down but creates mutual respect for one another.

Key words: Bible, evangelism, harmony, tolerance, pluralistic society

Abstrak:

Kehidupan beragama di Indonesia yang mengenal enam agama yang telah diresmikan oleh pemerintah memiliki tendesi untuk saling bergesekan satu denganyanglain. Hal ini disebabkan oleh doktrin keagaaman yang mempunyai ciri keeksklusivisme yang memandang bahwa ajaran atau dogma agama yang lain daripadanya adalah salah. Orang kristen didalam kehidupan sosial di Indonesia haruslah dapat berperan serta dalam menyampaikan kabar gembira namu juga harus dapat menavigasi dirinya agar tidak beradu dengan agama lain, sehingga kerukunan beragama di Indonesia dapat tercapai. Tidak adanya saling menjatuhkan tetapi menimbulkan saling menghargai satu dengan yang lain.

Kata kunci: Alkitab, penginjilan, kerukunan, toleransi, Masyarakat majemuk

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara majemuk mengenal enam agama yang diakui oleh negara. Agama-agama tersebut adalah, Islam, Katholik, Kristen, Budha, Hindu dan Konghucu. Dengan mayoritas pemeluk agama beragama Islam. Agama Islam sendiri diperkirakan masuk pada abad ke 13 dengan melalui pedagang Persia. Agama Katholik dan Kristen masuk melalui pengaruh dunia barat pada saat penjajahan sekitar abad ke 16.. Sedangkan agama Budha dan Hindu sudah jauh lebih dahulu masuk ke Indonesia dan telah berakar pada kehidupan masyarakat pada saat itu, dibuktikan dengan adanya kerajaan-kerajaan yang berasaskan agama Budha dan Hindu. Agama Konghucu sebagai agama terakhir yang diakui oleh negara resmi menjadi agama pada awal tahun 2000.

Sebagai agama mayoritas, Islam memegang banyak peranan didalam kehidupan bangsa Indonesia. Hampir semua seluk beluk kehidupan di Indonesia pengaruh agama Islam terlihat, baik dari kehidupan social sampai ke tatanan hukum. Agama-agama lain mau tidak mau terpengaruh oleh agama Islam ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Analisis dalam artikel ini melibatkan kajian literatur dari Alkitab serta berbagai buku terkait[1]. Berbagai analisis literatur akan mengidentifikasi teori-teori relevan, konsep-konsep kunci, dan temuan-temuan penelitian terkait cara bagaimana seorang Kristen ikut serta dalam kehidupan sosial di Indonesia yang mejemuk dengan tetap menjaga imannya didalam Kristus dan tetap menjada kerukunan umat beragama di Indonesia.

[1] Umrati and H. Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 17

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kekristenan sendiri sebagai agama pewartaan atau dakwah, sering sekali berhadapan dengan agama Islam sehingga seringkali terlibat "pertengkaran". Dimana agama Islam menuduh Kekristenan melakukan kristenisasi kepada umat mereka. Pada saat salah satu umat Islam merubah keyakinan mereka menjadi Kristen, seringkali menjadi kehebohan di masyarakat yang menuduh kekristenan melakukan pemurtadan massal. Seperti yang baru-baru terjadi di Indonesia dimana seorang wanita muslim dari Aceh yang berpindah keyakinan menjadi Kristen, cemoohan masyarakat luas sangat santer terdengar, bahkan diliput oleh media[2]. Cemoohan dari pihak agama Islam melawan pembelaan dari pihak agama Kristen. Seringkali bukan hanya cemoohan yang terjadi tetapi tindakan nyata persekusi dan intimidasi juga terjadi terhadap agama Kristen[3].

Baik agama Islam dan agama Kristen mempunyai pandangan teologi ekslusivisme, yang berarti bahwa keselamatan hanya dapat diterima oleh orang yang mengikuti ajaran agama mereka saja. Disinilah akar pertentangan antara agama Islam dan Kristen. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana mengajarkan eksklusivisme di negara yang seharusnya menganut plurarisme tanpa menghasilkan pertentangan antara agama Islam dan Kristen.

Untuk menjawab itu kita harus kembali kepada akarnya dimana kita menjawab mengapa adanya perbedaan agama-agama di dunia. Agama adalah upaya manusia untuk mencari kebenaran akan penciptanya. Itu adalah ungkapan kerinduan hati manusia untuk menemukan hakikat dari kebenaran itu. Allah sebagai pencipta mengungkapkan diri Nya kepada manusia melalui Wahyu umum dan Wahyu khusus[4]. Wahyu umum adalah segala sesuatu di dunia ini,

[2] https://jogja.suara.com/read/2020/06/18/142257/viral-video-perempuan-aceh-masuk-kristen-dijemput-paksa-keluarga, diakses tanggal 3 July 2020, pukul 16:00 WIB
[3] https://nasional.tempo.co/read/709149/gereja-dibakar-di-aceh-singkil-bukan-kasus-pertama/full&view=ok, diakses tanggal 3 July 2020, pukul 16:00 WIB
[4] Crampton, Gary W., *Alkitab: Firman Allah (Verbum Dei),* Momentum, Hal. 31.

dengan melihat langit, gunung, pantai dan segala binatang dan tumbuh-tumbuhan manusia mengerti bahwa segala sesuatu ada yang menciptakan dan manusia merasa kecil dan tidak berarti. Wahyu umum ini bersifat universal dimana setiap orang dengan indera yang mereka punya dapat merasakan adanya Allah sang pencipta. Dari pewahyuan umum ini kita dapat melihat banyaknya agama-agama atau kepercayaan yang lahir dari keinginan untuk merasakan kehadiran sang pencipta. Agama atau kepercayaan itu mencoba mencari eksistensi Allah dalam korelasinya dengan kehidupan manusia. Api sebagai kekuatan yang menghancurkan dianggap sebagai potret diri Allah atau air yang memberikan hidup dianggap sebagai sisi kebaikan Allah. Tetapi pewahyuan umum ini tidak memberikan pokok permasalahan yang ingin disampaikan Allah sang pencipta. Oleh karena itu berkembang agama atau kepercayaan yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam semesta sebagai pokok pemikiran mereka, yang dianggap sebagai suatu keinginan Allah itu sendiri. Disini permasalahan yang muncul, setiap orang akhirnya dapat merasa mempunyai ide sendiri akan keinginan Allah.

Bagian kedua dari pewahyuan adalah Wahyu khusus, dimana Allah berbicara dengan manusia. “Allah berbicara kepada umat-Nya melalu bermacam-macam cara (Ibr 1:1-3), yang mana pewahyuan itu kemudian dituliskan untuk kita.”[5] Bagi orang Kristen penulisan ini dibukukan menjadi satu dan menjadi Alkitab yang kita punya sekarang. “Alkitab menceritakan peristiwa-peristiwa yang berhubungan erat dengan manusia dan tempat tertentu.”[6] Crampton dalam bukunya mengatakan bahwa pewahyuan Alkitab bersifat progresif, yang berarti Allah tidak mengungkapkan segalanya sekaligus tetapi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan manusia.[7] Dari jaman penciptaan bumi dan langit sampai mengenai akhir jaman tertulis didalam Alkitab yang kita punyai sekarang.

[5] Crampton, *Ibid,* Hal. 38
[6] Baker, David L. dan Bimson, John J., *Mari mengenal arkeologi Alkitab: sebuah pengantar,* BPK Gunung Mulia, Hal. 17
[7] Crampton, *op.cit*., Hal. 42

Sebagai orang Kristen kita tunduk pada perintah Alkitab sebagai Firman Tuhan kepada umatNya. Dalam hal ini kita juga tunduk dalam perintah amanat agung untuk mengajar semua umat manusia akan kabar gembira mengenai penebusan dosa seperti yang tertulis didalam Matius 28:19 &20. "28:19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 28:20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Didalam ilmu teologi kekristenan dikenal adanya ilmu apologetika. Definisi apologetika sendiri adalah *ilmu yang mengajar orang Kristen bagaimana memberi pertanggungan jawab tentang pengaharapannya*[8]. Didalam keilmuan apologetika ada 3 aspek yang dapat dibedakan, *pertama* Apologetika sebagai pembuktian, pembuktian akan iman Kristen, *kedua*, Apologetika sebagai pembelaan, menjawab keberatan-keberatan dari ketidak percayaan akan iman Kristen, dan *ketiga* Apologetika sebagai penyerangan, yaitu menyerang kebodohan dari pikiran yang tidak percaya[9]. "Secara perspektif ketiga jenis apologetika ini berhubungan. Dapat dikatakan jika salah satu dikerjakan secara benar dan lengkap, akan mencakup dua aspek lainnya"[10].

Dengan demikian apologetika ini adalah cara bagi Kekristenan untuk mennyiarkan kabar gembira atau Injil kepada seluruh dunia. "Alkitab selalu menggambarkan alam semesta sebagai sesuatu yang berinteraksi secara hidup"[11]. Oleh karena itu pemberitaan firman Tuhan harus selaras dengan interaksi manusia dengan manusia lainnya dan manusi dengan sekelilingnya. Suatu teologi, dan bersama dengannya agama yang menghasilkannya, akan beku, kering dan membosankan apabila ia menjadi bungkam dan tidak lagi mampu untuk berjumpa

[8] Frame, John M., *Apologetika bagi Kemuliaan Allah sebuah pengantar,* Momentum Christian Literature, Hal. 3
[9] Frame, John M., *Ibid,* Hal. 3
[10] Frame, John M., *Ibid*, Hal. 4
[11] Chandler, Matt dan Wilson, Jared. C, *The Explicit Gospel (Injil yang Jelas),* Literatur Perkantas Jawa Timur, Hal. 37

dengan dunia sekitarnya, khususnya agama-agama yang hidup sebagai tetangga. Jadi apa yang dituntut dari teologi ialah bahwa ia menjadi kontekstual, yakni memahami konteksnya agar wacananya mempunyai isi dan menjadi dialogis, yakni sanggup untuk berdebat dengan penganut agama lain[12].

IV.KESIMPULAN

Menjadi jelas bahwa pemberitaan Firman Tuhan haruslah dilakukan secara dialogis, bukan hanya karena hal itu adalah yang paling aman dilakukan tetapi dengan dialogis manusia dengan kesadarannya sendiri akan menilai apa yang benar dan apa yang salah. Sebagai orang Kristen kita sudah mempunyai gambaran apa dan siapa Tuhan itu, diluar agama Kristen mereka masih belum mempunyai definisi Tuhan itu seperti apa. Tuhan bagi mereka masih merupakan ide saja, ide yang mereka coba ungkapkan melalui akal pemikiran mereka. Hal inilah yang harus kita ungkapkan kepada orang-orang diluar Kristen dengan menggunakan dialog. Bukan hanya kepada penganut agama Islam tetapi kepada semua penganut agama-agama lain. Cara dialogis ini memang akan memakan waktu yang lama tetapi hasil yang akan diterima lebih bermakna. Apabila terjadi perselisihan atau penolakan, maka kita sebagai orang Kristen harus mengikuti apa yang diajarkan Yesus. “Prosedur operasi standar sang Mesias ketika dipaksa oleh tekanan untuk melakukan publikasi dan diminta untuk mengikuti kehendak banyak orang adalah segera menarik mundur dari situasi itu”[13]. Pada saat kita mundur oleh karena tekanan persekusi ataupun perselisihan bukan karena kita mengaku kalah, tetapi karena kita membiarkan Roh Kudus melakukan pekerjaan Nya didalam orang itu. Kita percaya bahwa tidak ada pemberitaan Injil yang sia-sia, setiap pemberitaan Firman itu selalu memberi dampak bagi pendengarnya.

[12] Schuman, Olaf Herbert, *Pendekatan Pada Ilmu Agama-Agama,* BPK Gunung Mulia, Hal. 158
[13] Hull, Bill, *Jesus Christ, Disciplemaker (Yesus Kristus, Sang Pembuat Murid),* Literatur Perkantas Jawa Timur, Hal. 51

Sebagai orang Kristen haruslah kita tetap setia pada pemberitaan firman ini. Karena karya keselamatan manusia adalah pekerjaan penting, saking pentingnya karya keselamatan ini Tuhan menurunkan anak Nya yang tunggal Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia. Hal ini karena Tuhan ingin bersekutu dengan manusia ciptaanNya. Agama Kristen yang berasal dari agama Yahudi, adalah satu-satunya agama dimana Tuhan mencari manusia dan bukan manusia mencari Tuhan Nya. Dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru telah jelas dibuktikan bahwa Tuhan ingin manusia itu bersekutu Bersama-Nya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa berat dan curam jalan dalam memberitakan Firman Tuhan di Indonesia tetapi kembali bahwa tugas kita sebagai orang Kristen untuk memberitakan Injil dan kebenarannya kepada seluruh umat manusia. Lukas 10:2 *Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.* 10:3 *Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala.*

Referensi:

Baker, David L. dan Bimson, John J., *Mari mengenal arkeologi Alkitab: sebuah pengantar,* BPK Gunung Mulia

Chandler, Matt dan Wilson, Jared. C, *The Explicit Gospel (Injil yang Jelas),* Literatur Perkantas Jawa Timur

Crampton, Gary W., *Alkitab: Firman Allah (Verbum Dei),* Momentum

Frame, John M., *Apologetika bagi Kemuliaan Allah sebuah pengantar,* Momentum Christian Literature

https://jogja.suara.com/read/2020/06/18/142257/viral-video-perempuan-aceh-masuk-kristen-dijemput-paksa-keluarga

https://nasional.tempo.co/read/709149/gereja-dibakar-di-aceh-singkil-bukan-kasus-pertama/full&view=ok

Hull, Bill, *Jesus Christ, Disciplemaker (Yesus Kristus, Sang Pembuat Murid),* Literatur Perkantas Jawa Timur

Schuman, Olaf Herbert, *Pendekatan Pada Ilmu Agama-Agama,* BPK Gunung Mulia

Umrati and H. Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 17